KORELASI YOHANES 21:15-17 DENGAN 1 PETRUS 5:2-4 DAN DAMPAKNYA BAGI PENGGEMBALAAN GEREJA MASA KINI

Agus Heryanto
STT Anugrah Indonesia
Yahyo
STTA Eklesia

ABSTRAK

Konsep penggembalaan dalamAlkitab baik dalam Perjanjian Lama Maupubn Perjanjian Baru menjadi salah satu tema pokok yaitu bagaimana Allah memeligara dan menuntun serta membimbing juga bertanggungjawab kepada umat-Nyayaitu bangsa Israel dalam konteks Perjanjian Lama dan gereja dalam konteks Perjanjian Baru. Penulis dalam menulis artikel ini memakai jenis metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu memakai sumber-sumber berdasarkan penelitian keperpustakaan dalam Bahasa Inggris disebut library research yang menggunak sumber-sumber seperti artikel-artikel dan buku-buku sebagai sumber referensi dalam penulisan artikel agar dapat memperoleh hasil secara objektif. Dan melakukan juga penelitian secara metode ilmiah yaitu seperti berpikir secara empirisl dan rasional atau masuk akal juga melakukan penelitian secara sistemati Injil Yohaes 21:15-17 berisi tentang bagaimana Yesus memulihkan Petrus darui keterpurukkan setelah menyangkal Yesus dan setelah Petrus dipulihkan maka Yesus memberikan mandat openggembalaan kepada Petrus untyuk menggembakakan domba-domba-Nya. Petrus menulis dalam 1 Pertrus 5:2-4 yaitu {etrus meneruskan mandat [enggembalaan yang diteri,a dari Yesis kepada para penatua untuk menggembalakan kawanan domba Allah yang dipercayakan kepadanya. Mandat [enggembalaan ini terus berlangsung sampai sekarang yaitu gerejha masa kini harys memahami bahwa menjadi gembala merupakan panggilan dan pilihan Allah untuk menggembalakan kawanan domba Allah dan bukan untuk memenuhi amnisi pribadi.

Kata Kunci: *Penggembalaan, Yoh. 21_15-17, 1 Pet. 5:2-4*

ABSTRACT

The concept of shepherding in the Bible, both in the Old and New Testaments, is a central theme: how God cares for, guides, and is accountable to His people, namely the nation of Israel in the Old Testament and the church in the New Testament. In writing this article, the author employed a descriptive qualitative research method, utilizing sources based on library research (in English, called library research). This method utilizes sources such as articles and books as references in writing the article to obtain objective results. The research also employed scientific methods, such as empirical and rational thinking, and systematic research. The Gospel of John 21:15-17 describes how Jesus restored Peter from his slump after denying Jesus. After Peter's restoration, Jesus gave Peter the shepherding mandate to tend His sheep. Peter wrote in 1 Peter 5:2-4 that he passed on the shepherding mandate received from Jesus to the elders to shepherd the flock of God entrusted to them. This shepherding mandate continues today, meaning that the church today must understand that being a

shepherd is a calling and choice from God to shepherd the flock of God, not a personal ambition.

Keywords: *Shepherding, John 21:15-17, 1 Peter 5:2-4*

PENDAHULUAN

Konsep penggembaklaan pada Zaman Perjanjian Baru mneruoakan gambaran mnebfenai gembaka pada zanab Perjanjian Lama. Gembala menurut tradisi Perjanjian Lama tidak hanya berfungsi hanya sebagau penjaga ternak namun juga sebagai simbvol perlindungan da kepemimpinan serta pemeliharaan mnerupakan tanggung hawab mereka kepada umat milik Allah. Allah digambatkan sebaga Gembala Israel sebagaumana yang tercatat dalam Mazmur 23 dan Yehezkiel 34. Gembaka atau pemimpin Israel dikeitik dalam Yegezkiel 34 karena kegagalan mereka menggembalakan umat milik Allah.

Konsep penggembalaan ini mencapai puncaknya dalam pribadi Tuhan Yesus Kristus yang disebut dalam Yoh. 10 sebagai "Gembala yang baik" sebab Tesus memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya.sehingga konsep penggembaaan dalam Perjanjian baru buka sekedar konsep kepemimpinan namun pelayanan spiritual yang didasari oleh kasih dan pengorbanan serta tanggung jawab kepada jemaart Allah. Leon Morris mengemukakan bahwa konsep gembala dalam dunia Perjanjian Baru memniliki tugas untuk memimpin dan memelihara juga melinbdungi serta memberi makan kepada umat milik Allah yang dipercayakan kepadanya melalui pemberitaan dan pengahjaran Firman Allah.[1]

Yohanes 21:15-17 memiliki persamaan dengan 1 Petrus 5:2-4 yaitu memiliki hubungan teologis yang erat berhubungan dengan panggilan penggembalaan. Dalam kpmteks Yoihanes 21:15-17 terjadi dialog antara Yesus dengan Petrus dimama Yesus memulihkan komdisi Petrus setelah Petrus menyangkal Yesus. Dan setelah kondisi Petrus pulih maka Yesus memberikan mandate kepada Petrus untuk menggembalakan domba-domba-Nya. Petrus menulis dalam 1 Petrus 5:2-4 mengemai "gembalakanlah kawanan domba Allah". Apakah ioi sebuah kebetulan atau Petrus menilikan 1 Petrus 5:2-4 sebagai mandat yang diteruskan Petrus kepada emaat sebab dalam Alkitab Perjanjian Baru hanya Rasul Petrus yang menulis mandat tersebut.

Kajian mengenai Yohanes 21:15-17 dan 1 Petrus 5:2-4 tentunya memerlukan pendekatan secara multidisipliner seperti Analisa linguiistik Yunani Koine, hermeneutuka Perjanjian Baru, teologi oastoral serta Kristologi. Hal ini sangat penting sebab berperan sebagai kertangka ber[ikir dalam menjelaskan korelasi teologis dan linguistik antara mandat pastoral Yesus lepada Petrus serta imp;ementasinya dalam nasihat Petrus terhadap penatua-penatua gereja.

Hal ini menjadi menarik bahi gereja-gereja masa kini apakah menjadi gembala gereja merupakan pilihan Allah atau pilihan manusia? Hal inilah yang membuat penilis tertarik untuk meneliyi artikel ini supaya dapat menemukan jawaban yang Alkitabiah.

[1] Leon Morris, "The Gospel According to John," pertama (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995), 774–776.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam menulis artikel ini memakai jenis metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu memakai sumber-sumber berdasarkan penelitian keperpustakaan dalam Bahasa Inggris disebut library research yang menggunak sumber-sumber seperti artikel-artikel dan buku-buku sebagai sumber referensi dalam penulisan artikel agar dapat memperoleh hasil secara objektif. Dan melakukan juga penelitian secara metode ilmiah yaitu seperti berpikir secara empirisl dan rasional atau masuk akal juga melakukan penelitian secara sistematis.[2]

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Konsep Gembala Dalam Alkitab

Konsep megenai gembala merupakan topoik yanb=g paling menonjol dalam Alkitab penggunaan metafora gembala untuk menggambarkan adanya hubungan atau relasi antara A;;ah dengan anak-Nya namun juga digunakan sebaga\i model kepemimpinan yang ideal bagi komumitas orang Kristen. Penggunaabn istilah gembala tidak hanya didasari oleh keadaan realita sosial Bangsa Israel sebagai masyarakat agraris namun juga memiliki konsep teologis yang menggambarkan [erlindungan dan pemeliharaan serta tanggung jawab juga pembimbingan aeorang pemimpin kepada orang-orang yang di[impinnya. Da;a, wajyu Allah yang terus berkembang maka puncak dari gembala di genapi dalam Yesus Kristus sebagai gembala agung danb gembala yang baik bagi umat Allah.[3] Timothy S. Laniak, Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in Perjamjian Lama

Latar Belakang sosial dan Sejarah Penggembalaan

Penggembalaan dalam istiadat masyarakat Israel kuno merupakan salah satu mata pencaharian utama. Tokoh-tpkoh utama dalam sejarah pemimpin Israel kuno seperti Abraham, Ishak, Yakub, Musa, Daud semuanya memiliki pengalaman menjadi seorang gembala.[4]

Seoramg gembalamemniliki tugas-tugas sebagai berikut yaitu mencri padang rumput yang baik bagi domba-dombanya dan melindumgi dari serangan binatang buas serta mengobati domba yag terluka juga mencari domba yang tersesat. Tugas-tugas itu sangat dikenal oeh masyarat Israel sehigga para penulis Alkitab menggunakan analogi gembala untuk menjabarkan relasi Allah dengan umat-Nya.[5]

Allah Sebagoi Gembala Israel

Tema Allah sebagai gembala bangsa Israel merupakan salah satu tema pokok dalam Perjanjian Lama Tema ini muncukl dalam berbagai kitab dan hal ini membuktikan bahwa karakter Allah yang menuntun dan memelihara imat-Nya. Salah satunya terdapat dalam

[2] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," in *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 444. 2

[3] Timothy S. Laniak, "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible" (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006), 29.

[4] J. A. Thompson, "The New Bible Dictionary," ed. I. Howard Marshall (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1996), 1088.

[5] Timothy S. Laniak, "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible" (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006), 35–38.

Mazmur 23:1-6 mengenai TUHAN adalah gembalaku menunjukkan adanya ketergantungan bangsa Israel kepada Allah.[6]

Gambaran mengenai gembala juga dapat ditemukan dalam Yes .40:11 yang ,encatat bahwa Allah menjaga kawanan umat-Nya samaseperti gembala yang mengumpilkan anaj-anak domb milijknya dan memangkunya. Ayar ini menekankan mengeai kasih dan perharian serta kelembutan Allah terhadap anak-anak-Nya.[7]

Raja dan Pemimpin Israel Sebagai Gembala

Istilah gembala selain digunakan oleh Allah juga diginakan oleh raja dan pemimpin Israel yang menurut tradisi Timur Dekat Kuno raja dan pemimpin disebut sebagai gembala daei rakyat yang dipimpinnya sebaga tanggung jawabnya atas jeselamatan dan kesejahteraan rakyatnya.[8]

Daud sebelum menjadi raja Israel Daud sebelum ebjadi raja merupakan seorang gembala. Hal ini dipahami bawa Daud di[ersiapkan oleh Allah umtuk menggemba;alam Israel sebagau umat Allah.[9]

Kegagalan para raja dan pemimpin Usrael dalam meggembalakan Bangsa Israel menyebabkan adanya harapan akan munculnya seorang gembala ideal yang akan memimpin bangsa Israel sebagau umat Allah dengan benar. Yehezkiel 34:23-24 Allah berjanji umtuk mengangkat seorang gembala yaitu Daid dan hakl ini dipajami sebagai gembala mesianik yaitu nahwa kelak akan muncul seorang Gembakla dari keturunan Daud.[10]

Perjanjian Baru

Yesus Sebagai Gembala yang Baik

Penulis Injil Yohanes menulis dalam Yoh. 10:11 baha Yesus menyatakan:”Alulah gembala yang baik, Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya”. Pernayaan ini membuktikan bahwa Yesus bujkan hanya sekedar menjadi pemimpin agaman maupun moral namun menjadi gembala yang menggenapi nubuatan dalam Perjanjian Lama yag berbeda debgan gembaka upahan yang meninggalkan jkawanan domba ketika ada bahaya namun Yesus rela memberikankan hidup-Nya demi jkeselamatan umat-Nya.[11]

Carson vberpendapat bahwa ”gembaa yang baik” dalam Yohanes 10 memiliki korelasi langsung denga Yehezkiel 34 yaitu Allah mengecam para germbala Israerl yang gagal menjakankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memeimpin Bangsa Israel. Hal ini kontras dengan oernyataan Yesus sebagau gembala yang baik yang akan menggembalakan umat Allah.[12]

---

[6] Willem A. VanGemeren, ed., “New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis” (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997).

[7] Willem A. VanGemeren, “New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis,” ed. Willem A. VanGemeren (Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997), 1100.

[8] Timothy S. Laniak, “Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible” (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006), 65–68.

[9] Walter Brueggemann, “First and Second Samuel” (Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 1990).

[10] Daniel I. Block, “The Book of Ezekiel: Chapters” (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1998), 287–290.

[11] Andreas J. Köstenberger, “John” (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2004), 299.

[12] D.A. Carson, “The Gospel According to John” (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1991), 385–387.

Karakteristik Pelayanan Gembala dalam Diri Kristus

Pelayanan Yesus sebafau gembala yang baik memiliki beberapa karakter sebagaiu berikut yait: Yesus mengenal domba-domba-Nya 9 Yoh/ 10: 14), Yesus memimpin dan menuntun umat-Nya (Yoh. 10: 3-4), Yesus melindungi umat-Nya dari ancamana rohani)Yoh. 10: 28-29), Yesus menyerahkan nyawa-Nya bagi keselamatan umat-Nya.[13]

Kristus Sebagai Gembala Agung

Yesus selain disebut sebagai gembala yang baik juga disebut sebagai gembala agung yang tertulis dalam Ibrani 13:"20 dan sebagai gembala tertinggi yang terdapat dalam 1 Petrus 5:4. Gelar-gelar ini membuktikan supremasi Kristus atas seluruh umat Allah seerta atas semua pemimpin gerejawi.[14]

Yohanes 21:15-17

Latar Belakang

Tradisi gereja mula-mula memperkirakan bahwa penulis Injil Yohanes adalah Yohanes saudara Yakobus anak Zebedeus. Ireneus salah satu bapa gereja abad kedua mengemukakan bahwa Yohanes menulis Injil Yohanes ketika berada di Efesus. Pandangan tradisonal ini didukung oleh lersaksian gereja mula-mula seperti Klemens dariAlesksandria dan Polikarpus.[15]

Nama Yohanes meskipun tidak dicatat secara langsung dalam Injil Yohanws namun Yohanes menggambarkan dirinya sebagai"murid yang dikasihi Yesus" (Yoh. 21:20-24), Banyak sarjana teologi k onservatif yang mengidentifikasikan sebagai Rasul Yohanes.[16] Walaupun sebagian sarjana teologi bertpendapat bahwa Injil Yohanes ditulis oleh komunitas Yohanes yang berasal dari kesaksian Rasul Yohanes serta tradisi. Walaupun demiakian hubungan antara Injil Yohanes dengan tradsisi apolistik secara luas tetap dioakui.[17]

Inil Yohanes diperkirakan oleh banyak ahli teologi ditulis oleh Yohanes sekitar tahun 85-95 M yang didasari oleh perkembangan teologi Yiohanes yang lebih matang apabila dibandinghkandengan ketiga penulis Sinoptik (Matius, Markus, Lukas) serta dengan adanuya konflik antara sinagoge dengan komunitas Kristen Yahudi.[18]

Eksegesa Yoh 21:15-17

Yoh 21:15-17 merupakan bagian yang sangat penting dalam penutup Injil Yohanes yaitu terjadinya dialog antara Petrus dengan Yesus yang telah bangkit dari kematian bagian ini sering dipahami sebagai pemulihan Petrus setelah Petrus menyangkal Yesus.sebanyak 3 x pada malam penangkapan Yesus (Yoh. 18:15-27).

[13] Andreas J. Köstenberger, "John" (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2004), 236–38.
[14] Thomas R. Schreiner, "1, 2 Peter, Jude" (Nashville, TN: B&H Publishing Group, 2003).
[15] Irenaeus, "Against Heresies" (New York: Paulist Press, n.d.).
[16] D. A. Carson, "The Gospel According to John," pertama (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991), 68–70.
[17] Raymond E. Brown, "An Introduction to the Gospel of John," ed. Francis J. Moloney (New York: Doubleday, 2003), 189–199.
[18] Andreas J. Köstenberger, "John" (Grand Rapids: Baker Academic, 2004), 30–35.

Yohanes 21:15

Ὅτε οὖν ἠρίστησαν λέγει τῷ Σίμωνι Πέτρῳ ὁ Ἰησοῦς· Σίμων Ἰωάννου, ἀγαπᾷς με πλεῖον τούτων; λέγει αὐτῷ· ναί, κύριε, σὺ οἶδας ὅτι φιλῶ σε. λέγει αὐτῷ· βόσκε τὰ ἀρνία μου.

Yohanes 21:16

λέγει αὐτῷ πάλιν δεύτερον· Σίμων Ἰωάννου, ἀγαπᾷς με; λέγει αὐτῷ· ναί, κύριε, σὺ οἶδας ὅτι φιλῶ σε. λέγει αὐτῷ· ποίμαινε τὰ πρόβατά μου.

Yohanes 21:17

λέγει αὐτῷ τὸ τρίτον· Σίμων Ἰωάννου, φιλεῖς με; ἐλυπήθη ὁ Πέτρος ὅτι εἶπεν αὐτῷ τὸ τρίτον· φιλεῖς με; καὶ εἶπεν αὐτῷ· κύριε, πάντα σὺ οἶδας, σὺ γινώσκεις ὅτι φιλῶ σε. λέγει αὐτῷ ὁ Ἰησοῦς· βόσκε τὰ πρόβατά μου.

Analisa Konteks

Peristiwa dialog antara Petrus dengan Yesus terjadi setelah kebangkitan Yesus di tepi danau Tiberias dimana para rasil kembali menjadi penangkap ikan namun Yesus menampakkan diri-Nya dan makan bersama mereka setelah makan Yeusu secara pribadi bervbicara kepada Petrus menggunakan struktur dialog 3x dikaitkan dengan penyangkalan Peytrus sebanyak 3x. Sehingga dialog ini bukan sekedar dialog pribadi antara Yesus dengan Petrus namun mertupajan tindakan pemulihan atau restorasi dan peneguhan pelayanan apostolik Petrus. Raymond E. Brown berpendapat bahwa pengiulangan dialoh sebanyak 3x berdungsi sebagai simbolik dengan pemulihan Petrus didepan para rasul.[19]

Analisa Linguistik Teks Yunani

Penggunaan kata ἀγαπάω dan φιλέω

Penggunaan kata kerja Yunani ἀγαπάω (agapao) dan φιλέω (fileo) menjadi pertanyaan yang utama dalam dialog antara Yesus dengan Petrus yairu: pada dialog yang pertama dan kedua Yesus menggunmakan kata ἀγαπᾷς dan Petrus menjawab dengan φιλέω. Sedfangkan pada pertnyaan yang ketiga Yesus bertanya menggunakan kata φιλεῖς dan Petrus menjawab dengan φιλέω melihat hal ini sebagian penafsir ,e,amdamh adanya perbedaan makna yang sangat signifikan. Kata *ἀγαπάω* sering dipakai atau diartikan sebagai kasih Allah serta tanpa syarat sedangkan kata sedangkan kata φιλέω sering diartikan sebagai kasih antar manusia atau persaudaraan. D. A. Carson nerpendapat untuk tidak terlalu mempermasalahkan perbedaan sematik tersebut karena dalam Injil Yohanes kedua kata tersebut sering digunakan secara bergantian oleh Yohanes.[20]

Kata Βόσκε dan Ποίμαινε

Dalam dialog antara Yesus dengan Petrus, Yesus memberikan 3 mandat keoada Petrus yaitu: Kesatu, βόσκε τὰ ἀρνία μου yang terdaoat dalam Yoh. 21:15 Alkitab Bahasa Yunani dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi"gembalakanlah anak-anak domba-Ku". Kedua, ποίμαινε τὰ πρόβατά μου yang terdapat dalam Yoh. 21:16 Alkitab

[19] Raymond E. Brown, "The Gospel According to John XIII–XXI," in *Anchor Yale Bible 29A* (New Haven: Yale University Press, 1970), 1105–1107.

[20] D. A. Carson, "The Gospel According to John" (Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991), 676–677.

Bahasa Yunani yang diterjemahkan dala, Bahasa Indomesia menjadi " peliharalah domba-domba-Ku" Ketiga, , βόσκε τὰ πρόβατά μου yang terdapat dalam Yih 21:17 Alkitab Bahasa Yunani yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi "gembalakanlah doma-domba-Ku"

Dalam Bahasa Yunani kata βόσκε berasal dari βόσκω yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesaia menjadi " gembalakanlah" atau "memberi makan" sedangkan kata ποιμαίνω memiliki arti yang lebih dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi "memelihara" dan "menjaga" serta "merawat" kawanan dalam dialog ini donba, Yesus menggunakan kombinasi kedua istilah ini yang membuktikan bahwa mandat ini mencakup pelayanan pastoral dan pengajaran.[21]

Analisa Struktur Naratif

Dialog natara Yesus dengan Petrus yang tertulis dalam Yoh. 21:15-17 terdapat pola yang teratue yaitu: Kesatu, adanya pertanyaan dari Yesus. Kedua, adanya jawaban Petrus atas pertanyaan Yesus. Ketiga, adanya mandat pastoral dalam dialog tersebut. Pengukangan pertanyaan Yesus sebanyak 3xdalam dialoh ini pararel dengan kisah penyangkalan Petrus sebanyak 3x. Dalam tradisi Yahudi bahwa pengulangan 3x memiliki fungsi sebagai peneguhan secara resmi sehingga dialog ini juga dapat dipahami sebagai rehabilitasi publikd an peneguhan kembali atas panggilannya dalam diri Petrus.

Analisis Teologis

Pemulihan Oleh Kasih Karunia

Dialog yang terjadi antara Yesus dengan Petrus menunjukkan bahwa kegagalan Petrus bukanlah akhir pelayanannnya karena Yesus tidak menolak Petrus bahkan memulihkannya melalui komitmen dan kasih yang baru. Dalam teologi Yohanes bahwa relasi terhadap Kristus menjadi dasar dalam pelayanan. Sebelum Petrsu diberi mandat untuk menggembalakan doba0doba -Nya Petrus terlebih dahulu harius mengasihi Kristus.

Kasih sebagai Dasar Kepemimpinan

Pertanyaan Yesus dalam dialognya dengan Petrus tidak berfokus kepada kemampuan Petrus melainkan kepada kasih Petrus terhadap diri-Nya. Dalam injil Yohanes kepemimpinan Kristen tudal didasari oleh ambisi melainkan didasari oleh relasi pribadi dengan Kristus. Leon Morris berpendapat bahwa pelayanan pastoral yang sejati harus didasari dan dipisahkan oleh kasih kepada Kristus.[22]

Petrus 5:2-4

Latar Belakang

Surat 1 Petrus merupakan salah satu dari surat-surat umum dalam Alkitab Perjanjian Baru kepada orang-orang Kristen yang tersebar di wilayah Asia Kecil seperti Galatia, Pontus, Bitinia, Asia, Kapadokia. Yang hidup dalam penderitaan dan tekanan sosial karena iman mereka terhadap Kristus. Yang menjadi tujuan utama daro Surat 1 Petrus adalah untuk

[21] Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich, "Theological Dictionary of the New Testament" (Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1968), 485–502.

[22] Leon Morris, "The Gospel According to John," in *New International Commentary on the New Testament* (William B. Eerdmans Publishing Company, 1995), 774–776.

memberikan penguatan iman, penghiburan, serta motivasi supaya orang percaya tetap hidup kudus dan berkenan kepada Kristis dalam penderitaan yang mereka alami.[23]

Surat 1 Petrus diperkirakan ditulis pada zaman kaisar Nero sekitar tahun 62-64 M dimana pada asa itu sedang terjadi penganiayaan terhadap orang-orang percaya di wilayah kekaisaran Romawi. Petrus memperingatkan jemaat agar tetap hidup mentaati perintah Allah dan memandang penderitaan sebagaui bagian dari panggilan iman kepada Kristusserta menjadi saksi Kristus.[24]

Penulis Surat 1 Petrus berdasarkan tradisi gereja mula-mula adalah Rasul Petrus karena pada awal suratnya tertulis pernyataan yaitu" dari Petrus Rasukl Yesus Kristus" hal ini menunjukkan identitas penulis surat tersebut.surat ini berisi tentang kedewasaan rokehhani dan pengalaman pastoral kehidupan Rasul Petrus.[25]

Beberapa sarjana teologi modern mempermasalahkan kualitas bahasa Yunani koine yang diginakan oleh Petrus dianggap sangat baik bagoi seorang nerlayan yang berasal dari Galilea walau demikian masalah tersebut dapat dijelaskan alasan menggunakan jasa juru tulis atau sekretaris yaitu Silvanus yang namanua disebut dalam 1 Petrus 5: 12.[26]

Yang menjadi tema utama dalam Surat 1 Petrus adalah pengharapan dalam Kristus, leludusan dalam kehidupan orang percaya, bertekun dalam penderitaan hidup, serta identitas sebagai umat pilihan Allah. Surat 1 Petrus menekankan bahwa penderitaan dalam kehidupan oeang Kristen bukanlah kegagalan iman namun merupakan suatu kesempatan supaya dapat memuliakan Allah serta turut ambil bagian dalam penderitaan Kristus.[27]

Eksegesa 1 Petrus 5:2-4

Petrus 5:2-4

ποιμάνατε τὸ ἐν ὑμῖν ποίμνιον τοῦ θεοῦ ἐπισκοποῦντες μὴ ἀναγκαστῶς ἀλλὰ ἑκουσίως κατὰ θεόν, μηδὲ αἰσχροκερδῶς ἀλλὰ προθύμως,

μηδ᾽ ὡς κατακυριεύοντες τῶν κλήρων ἀλλὰ τύποι γινόμενοι τοῦ ποιμνίου·

καὶ φανερωθέντος τοῦ ἀρχιποίμενος κομιεῖσθε τὸν ἀμαράντινον τῆς δόξης στέφανον.

Analisa Konteks

Konteks Historis

Surat 1 Petrus ditilis sekitar tahun 62-64 M pada masa pemerintahan kaisar Nerp dimana terjadi [enindasan dan penganiayaan terhadap orang-orang Kristen, kehidupan orang percaya pada masa itu mengalami penderitaan dan penghinaan sosial yang disebabkan oleh identuitas mereka sebagai penguikut Kristus dalam kondisi seperti ini penatua jemaat memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas rohani jemaat.[28]

[23] "Pengantar Perjanjian Baru" (Malang: Literatur SAAT, 2016), 734–736.
[24] "New Testament Survey" (rand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1985), 352–354.
[25] D. Edmond Hiebert, "An Introduction to the New Testament" (Chicago: Moody Press, 1977), 295.
[26] Donald Guthrie, "New Testament Introduction," ke 4 (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1990), 760–762.
[27] Donald Guthrie, "Tafsiran Alkitab Masa Kini: Perjanjian Baru" (JAKARTA: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007), 848–850.
[28] Wayne A. Grudem, "1 Peter: An Introduction and Commentary," in *TNTC (Tyndale New Testament Commentaries)* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1988), 187.

Konteks Sastra

Perikop ini terletak pada bagian penutup Surat 1 Petrus yang memuat berbagai nasihat praktis terhadap berbagau kelompok jemaat. Petrus sebekum menulis perokop ini terlebih dahulu memberitakan mengenai penderitaa.n yang dialami oleh orang percaya serta panggilan untuk hiduop kudus dalam kristus. Perikop ini meniliki struktur sebagau berikut: Kesatu, peintah untuk mnebnggembalakan kawanan dpmba Allah (ay, 2). Kerdua, larangan untuk penyalahgunaan wewenang atau otoritas (ay. 4). Ketiga, janji upah eskatologi (ay. 4).

Analisa Teks

Analisa ayat 2

Kata Yunani *ποιμάνατε* (poimanate*)*) merupakan bentuk imoeratif atau perintah dari kata *ποιμαίνω* yang memiliki arti ”memelihara sebagau gembala” atau ” menggembalakan”. Kata ini menggambarkan adanya tugas pastoral yaitu mnelindungu dan meelihara serta mnengarahkan kerohanian jemaat milik Allah bukan miliknya pribadi.[29]

Kata *ἐπισκοποῦντες* (*episkopountes*) dalam bahasa Yunani berasal dari akar kat *episkopos* (uskup/penilik). a merupakan bentuk partisip yang memiliki arti ”mengawasi” atau ”menilik”. Dengan demikian maka fungsi penilik dan penatua dalam gereja mula-mula saling berkaitan.[30]

P{etrus menggunakan 2 kontras dalam ayat 2 yaitu sebagai berikut: Kesatu, Petrus menggunakan kata *μὴ ἀναγκαστῶς ἀλλὰ ἑκουσίως* yang diterjemahkan dalam bajasa Indonesia bukan dengan paksaan namun secara sukarela. Kedua, Petrus menggunakan kata *μηδὲ αἰσχροκερδῶς ἀλλὰ προθύμως* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi bukjan dengan keuntungan yang memalilkam namun dengan kerelaan.[31]

Analisa Ayat 3

Kata *κατακυριεύοντες* (*katakyrieuontes*) dalam bahasa Yunani apabila diterhemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi ” menguasai dengan dominan”, ”memnerintah dengan keras” istilah yang Petyrus gunakan ini mengingatkan akan ajaran Yesus dalam Markus 10:42-45 mengenai pemimpin bangsa-bangsa yang menjaklankan tugasnya dengan menindas. Rasyk Petrus menolak menolak model kepemimpinan yang otoriter dfan manipulatif,[32]

Kata *τῶν κλήρων* dalam Bahasa Yunani dapat diterjemahkan menjadi ”mereka yang dipercayakan kepadamu” sehingga dapat dipahamo bahwa jemaat bukan sebagai milik pribadi namun milik Allah yang dipercayakan Allah kepada pemimpin jemaat.

Petrus memakai kata *τύποι γινόμενοι* yang diterjemahkan menjadi teladan sebagai kontras Kata *κατακυριεύοντες* (*katakyrieuontes*) yang diterjemahkan menjadi ,memerintah

[29] I. Howard Marshall, "1 Peter," in *IVP New Testament Commentary Series* (InterVarsity Press, 1991), 149.

[30] Karen H. Jobes, "1 Peter," in *Baker Exegetical Commentary on the New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2005), 304.

[31] Thomas R. Schreiner, "1, 2 Peter, Jude," in *New American Commentary, Vol. 37* (Nashville: B&H Publishing Group, 2003), 237.

[32] Wayne Grudem, "1 Peter: An Introduction and Commentary," in *TNTC (Tyndale New Testament Commentaries)* (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1988), 191.

dengan dominan , Petrus menhajarkan bahwa dasar dari kepemimpinan Kristus melalui keteladanan hidup dan bukjan sebagai otoritas secara struktural.[33]

Analisa Ayat 4

Kata *ἀρχιποίμενος* (*archipoimenos*) dalam Bahasa Yunani diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi ”Gembaka Agung”. Kata ἀρχιποίμενος (archipoimenos) hanya muncul pada ayat ini dalam Alkitab Perjanjian Baru jarena gelar ini merujuk kepada Kristus sebagai kepala gereja.[34]

Kata *κομιεῖσθε* dalam Bahasa Yunani merujuk kepada suatu tindakan untuk menerima ganjaran maupun upah atau hadiah. Petrus mengguinakan metafora dalam perlombaan atletik. Petrus menggunakan kata *στέφανος* dalam Bahasa Yunani yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi “mahkota kemenangan”. Dan kata mahkota tersebut Petrus menggunakan kata *ἀμαράντινον* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi ”tidak dapat layu”. Mahkota yang Petrus maksudkan berbeda dengan mahkota dari bunga yang biasa digunakan itu bungnya bisa layu dalam budaya Yunani Romawi melambangkan sebagai juara sejati.[35]

HASIL BAHASAN

Korelasi Yoh. 21:15-17 dengan 1 Petrus 5:2-4

Kesamaan: bertema Penggembalaan**.**

Toh.21:15-17 dengan 1 Petrus 5:2-4 sama-sama memiliki tema mengenai penggembalaan terhadap umat A;;ah. Dalam Yoh.21:15-17 Yesus memberikan mandat penggembalaan kepada Petrus secaea pribadi dan Petrus meneruska mandat pengfgembakaan keoada para penatua dan pemimpin gereja dalam 1 Petrus 5:2-4.

Kesamaan: menggunakan istilah kunci

Yohanes 21:16 dan 1 Petrus 5:2 dalam Bahasa Yunani menggunakan istilah kunci yang sama yaitu: Yoh. 21:16 “ποίμαινε τὰ πρόβατά μου” diterjemahkan dalam bajasa Indonesia menjadi “Gembalakanlah domba-domba-Ku” dan 1 Pet. 5L2 “ποιμάνατε τὸ ἐν ὑμῖν ποίμνιον τοῦ θεοῦ” diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi ”Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu”. Gerhard Kittel bmengemukakan bahwa kata *poimainō* dalam tradisi Perjanjian Baru memiliki arti memelihara, menjaga, memimpin serta membimbing kerohanian jemaat milil Allaj yang dipercayakan kepadanya.[36]

Kasih SebagaiDasat Pelayanan

Dalam dialog yang terjadi antara Yesus dengan Petrus yang tertulis dalam Tih 21:15-17 Yesus terlebih dahuku bertanya kepada Petrus apakah engkau mengasihi Aku? Sebelum Yesus memnpercayajan kepada Petrus mandat penggembakaan. Hal yang sama terjadi dalam 1 Petrus 5:2-4 ketika Petrus meminta kepada para penatua untuk melayani

[33] John H. Elliott, “1 Peter: A New Translation with Introduction and Commentary,” in *Anchor Yale Bible 37B* (New Haven: Yale University Press, 2000), 823.

[34] Thomas R. Schreiner, “1, 2 Peter, Jude,” in *New American Commentary, Vol. 37* (Nashville: B&H Publishing Group, 2003), 239.

[35] Karen H. Jobes, “1 Peter,” in *Baker Exegetical Commentary on the New Testament* (Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: Baker Academic, 2005), 311.

[36] Gerhard Kittel; Gerhard Friedrich, “Theological Dictionary of the New Testament” (Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1968), 485–502.

jemaat dengan penuh pengabdian bujan memimpin demi kepentingan atau ambisi pribadi. Karen H. Jobes mengemukakan bahwa penggembalaan Kristuiani harus lahir dari motivasi yang benar serta memiliki reasi yang erat dan intim dengan Kristus.[37]

Implementasi Dalam Kepemimpinan Gereja Masa Kini

Penulis dalam artitkel ini mencoba untuk mengimplementasikan Yoh 21L15-17 dan 1 Petrus 5:2-4 dalam kepemimpinan gereka masa kini.

Kepemimpinan Berdasarkan Kasih Kepada Kristus

Gembala dan penatua sebagau pemimpin gerejawi masa kini harus memiliki serta menjadikan kasih kepada Kristus sebagaiu dasar motivasi dalam pelayanan, pemimpin gerejawi harus menyadari bahwa pelayanan yang didasari oleh kepemtingan atau ambisi pribadi akan kehilangan esensi paggilan rohani. Pemimpin gerejawi harus memperlihatkan kasih kepada Kristus melalui memberikan pengajaran Fitman Allah yang Alkitabiah dan perhatian mengenai kebutuhan rohani jemaat sertarela berkorbanb dalam pelayanan/[38]

Pemimpin gerejawi dalam prakteknya perlu membangun adanya kedisiplinan rihani dan memiliki kehidupan berdoa serta memiliki relasi tang intim dan erat dengan Tuhan sebab tanpa memniliki relasi yang benar dengan Kristus maka pelayanan da[at berubah menjadi kehiatan atau aktivitas organisasi belaka.

Kepemimpinan Yang Menggembalakan dan Melayani

Penekanan pada Yoh. 21:15-17 bahwa tugas menggembalakan bukan berarti menguasai sehingga sebagaui pemimpin gerejawi masa kini oerku untujk hadir dan berada di tengah-tengah jemaat sebagai pembina dan pelayan rohani, penggembalaan mencakup konseling, dan pendampingan pastoral serta pembinaan juga perhatian terhadap kebutuhan jemaat baik jasmani maupun rohani.

Model kepemimpinan gerejawi yang terlalu menekankan pada kekuasaan beryentangan dengan promsip kepemimpinan yang Alkitabia. Yesus sendiri memberikan teladan yaitu kepemimpinan hambayang melayani sehingga sebagai keoemimpinan herejawi masa kini harus mengembangkan model kepemimpinan yang relasional dan pastoral.

Keteladanan dalam Kehidupan

Petrus menulis dalam 1 Petrus 5:3 menekankan bahwa pemimpin gerejawi harus menjadi teladan dalam kehidupannya bagi jemaat yang dipercayakan Allah kepadanya. Keteladanan hidup pemompon gerejawi mencakup kesucian hidup dan karakter serta kerendahan hati juga integritas sehingga jemaat tidak hanya mendengarkan khotbah saja namin melihay keyeladanan hidup pemimponnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Jepemimpinan Yang Beryanggung Jawab Dan Rendah Hati

Petrus menekankan bahwa pemimpin gerejawi hanyalah sebagai pengelola jemaat milik Allah yang dipercayakan kepadanya hal ini menerlukan sikap kerendahan hati serta memiliki kesadaran bahwa pelayanan merupkan mandat dari Tuhan. Pemimpin gerejawi tidak boleh merasa dirinya paling berkuasa sehingga merasa paling benar sehingga kebal terhadap koreksi atas dirinya.

[37] Karen H. Jobes, "1 Peter" (Grand Rapids: Baker Academic, 2005), 304–306.
[38] John Stott, "The Living Church" (Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2007), 88.

Pemimpin gereja masa kini harus terbuka terhadap masukan dan koreksi serta evaluasi juga dapat bekerja seczara koklektif dan transparansi sebagai sebuah team dalam pelayanan serta penelilaan keuangan gereja.[39]

KESIMPULAN

Injil Yohanes 21:15-17 dengan surat 1 Petrus 5: 2-4 sama-sama bertemakan mengenai penggembalaan pastoral dimana dalam Yoh. 21:15-17 Yesus memberikan mandat kepada Petrus untuk menggembakakan domba-domba_nya dan hak inilah yang melatarbelakangi Petrus untuk meneruskam, mandat tersebut kepada para penatua gereja untuk menggembaklakan kawanan domba Allah mandat dari Petrus kepada para penatua masih berlaku hingga gereja masa kini bahwa gembala itu bertanggungjawab untu menggembakajan jawabab domba Allah dan bukan untujk kepentingan duru sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander Strauch. "Biblical Eldership: An Urgent Call to Restore Biblical Church Leadership," 245. Littleton, CO: Lewis and Roth Publishers1995, 1995.

Andreas J. Köstenberger. "John," 299. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2004.

———. "John," 236–38. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2004.

———. "John," 30–35. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.

D. A. Carson. "The Gospel According to John," Pertama., 68–70. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.

———. "The Gospel According to John," 676–677. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.

D. Edmond Hiebert. "An Introduction to the New Testament," 295. Chicago: Moody Press, 1977.

Daniel I. Block. "The Book of Ezekiel: Chapters," 287–290. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1998.

Donald Guthrie. "New Testament Introduction," Ke 4., 760–762. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1990.

———. "Tafsiran Alkitab Masa Kini: Perjanjian Baru," 848–850. JAKARTA: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

Eerdmans. "The Gospel According to John," 385–387. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1991.

Gerhard Kittel; Gerhard Friedrich. "Theological Dictionary of the New Testament," 485–502. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1968.

Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. "Theological Dictionary of the New Testament," 485–502. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1968.

I. Howard Marshall. "1 Peter." In *IVP New Testament Commentary Series*, 149. InterVarsity Press, 1991.

[39] Alexander Strauch, "Biblical Eldership: An Urgent Call to Restore Biblical Church Leadership" (Littleton, CO: Lewis and Roth Publishers1995, 1995), 245.

Irenaeus. "Against Heresies." New York: Paulist Press, n.d.

J. A. Thompson. "The New Bible Dictionary." edited by I. Howard Marshall, 1088. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1996.

John H. Elliott. "1 Peter: A New Translation with Introduction and Commentary." In *Anchor Yale Bible 37B*, 823. New Haven: Yale University Press, 2000.

John Stott. "The Living Church," 88. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2007.

Karen H. Jobes. "1 Peter." In *Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, 304. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2005.

———. "1 Peter." In *Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, 311. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: Baker Academic, 2005.

———. "1 Peter," 304–306. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.

Leon Morris. "The Gospel According to John," Pertama., 774–776. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995.

———. "The Gospel According to John." In *New International Commentary on the New Testament*, 774–776. William B. Eerdmans Publishing Company, 1995.

"New Testament Survey," 352–354. rand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1985.

"Pengantar Perjanjian Baru," 734–736. Malang: Literatur SAAT, 2016.

Raymond E. Brown. "An Introduction to the Gospel of John." edited by Francis J. Moloney, 189–199. New York: Doubleday, 2003.

———. "The Gospel According to John XIII–XXI." In *Anchor Yale Bible 29A*, 1105–1107. New Haven: Yale University Press, 1970.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed., 444. Bandung: Alfabeta, 2019.

Thomas R. Schreiner. "1, 2 Peter, Jude." Nashville, TN: B&H Publishing Group, 2003.

———. "1, 2 Peter, Jude." In *New American Commentary, Vol. 37*, 237. Nashville: B&H Publishing Group, 2003.

———. "1, 2 Peter, Jude." In *New American Commentary, Vol. 37*, 239. Nashville: B&H Publishing Group, 2003.

Timothy S. Laniak. "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible," 29. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006.

———. "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible," 35–38. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006.

———. "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible," 65–68. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006.

Walter Brueggemann. "First and Second Samuel." Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 1990.

Wayne A. Grudem. "1 Peter: An Introduction and Commentary." In *TNTC (Tyndale New Testament Commentaries)*, 187. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1988.

Wayne Grudem. "1 Peter: An Introduction and Commentary." In *TNTC (Tyndale New Testament Commentaries)*, 191. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1988.

Willem A. VanGemeren, ed. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997.

———. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." edited by Willem A. VanGemeren, 1100. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997.

Alexander Strauch. "Biblical Eldership: An Urgent Call to Restore Biblical Church Leadership," 245. Littleton, CO: Lewis and Roth Publishers1995, 1995.

Andreas J. Köstenberger. "John," 299. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2004.

———. "John," 236–38. Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2004.

———. "John," 30–35. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.

D. A. Carson. "The Gospel According to John," Pertama., 68–70. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.

———. "The Gospel According to John," 676–677. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: William B. Eerdmans Publishing Company, 1991.

D. Edmond Hiebert. "An Introduction to the New Testament," 295. Chicago: Moody Press, 1977.

Daniel I. Block. "The Book of Ezekiel: Chapters," 287–290. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1998.

Donald Guthrie. "New Testament Introduction," Ke 4., 760–762. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1990.

———. "Tafsiran Alkitab Masa Kini: Perjanjian Baru," 848–850. JAKARTA: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007.

Eerdmans. "The Gospel According to John," 385–387. Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1991.

Gerhard Kittel; Gerhard Friedrich. "Theological Dictionary of the New Testament," 485–502. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 1968.

Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. "Theological Dictionary of the New Testament," 485–502. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1968.

I. Howard Marshall. "1 Peter." In *IVP New Testament Commentary Series*, 149. InterVarsity Press, 1991.

Irenaeus. "Against Heresies." New York: Paulist Press, n.d.

J. A. Thompson. "The New Bible Dictionary." edited by I. Howard Marshall, 1088. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1996.

John H. Elliott. "1 Peter: A New Translation with Introduction and Commentary." In *Anchor Yale Bible 37B*, 823. New Haven: Yale University Press, 2000.

John Stott. "The Living Church," 88. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2007.

Karen H. Jobes. "1 Peter." In *Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, 304. Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2005.

———. "1 Peter." In *Baker Exegetical Commentary on the New Testament*, 311. Grand Rapids, Michigan, Amerika Serikat.: Baker Academic, 2005.

———. "1 Peter," 304–306. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.

Leon Morris. "The Gospel According to John," Pertama., 774–776. Grand Rapids, Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1995.

———. "The Gospel According to John." In *New International Commentary on the New Testament*, 774–776. William B. Eerdmans Publishing Company, 1995.

"New Testament Survey," 352–354. rand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing Company, 1985.

"Pengantar Perjanjian Baru," 734–736. Malang: Literatur SAAT, 2016.

Raymond E. Brown. "An Introduction to the Gospel of John." edited by Francis J. Moloney, 189–199. New York: Doubleday, 2003.

———. "The Gospel According to John XIII–XXI." In *Anchor Yale Bible 29A*, 1105–1107. New Haven: Yale University Press, 1970.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* 2nd ed., 444. Bandung: Alfabeta, 2019.

Thomas R. Schreiner. "1, 2 Peter, Jude." Nashville, TN: B&H Publishing Group, 2003.

———. "1, 2 Peter, Jude." In *New American Commentary, Vol. 37*, 237. Nashville: B&H Publishing Group, 2003.

———. "1, 2 Peter, Jude." In *New American Commentary, Vol. 37*, 239. Nashville: B&H Publishing Group, 2003.

Timothy S. Laniak. "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible," 29. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006.

———. "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible," 35–38. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006.

———. "Shepherds after My Own Heart: Pastoral Traditions and Leadership in the Bible," 65–68. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2006.

Walter Brueggemann. "First and Second Samuel." Louisville, KY: Westminster John Knox Press, 1990.

Wayne A. Grudem. "1 Peter: An Introduction and Commentary." In *TNTC (Tyndale New Testament Commentaries)*, 187. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1988.

Wayne Grudem. "1 Peter: An Introduction and Commentary." In *TNTC (Tyndale New Testament Commentaries)*, 191. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 1988.

Willem A. VanGemeren, ed. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997.

———. "New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis." edited by Willem A. VanGemeren, 1100. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1997.